

TOLAK UKUR KAPASITAS MUTU DALAM MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA**Hasyrul Hamzah¹, Faldi^{2*}, Rahman Anshari³, Chaerul Fadly Mochtar⁴, Bambang Setiaji⁵, Suwoko⁶, Dedi Setiawan⁷, Salsabila Azzahra⁸, Rizky Kurniawan⁹**^{1,4,8}Fakultas Farmasi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda, Kalimantan Timur, 75124, Indonesia²Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda, Kalimantan Timur, 75124, Indonesia,^{3,5,6,7,9}Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Jl. Ir. H. Juanda No. 15 Samarinda, Kalimantan Timur, 75124, Indonesia,Email : *fal146@umkt.ac.id**Abstract**

The nature of maturity cannot be determined solely by a person's age but by his ability to respond and solve a problem. Therefore, this age factor does not guarantee that a person is an adult. Such circumstances require citizens, especially students, to be independent, survive within limitations, and be able to face and overcome all life's obstacles. This service aims to see the benchmark for quality capacity in building the independent character of students, especially in the city of Samarinda. This service method uses a descriptive survey method related to quality capacity benchmarks in building different student characters with measuring tools in the form of questionnaires distributed to students through webinar activities with random sampling so that 128 respondents are obtained consisting of students. Based on the results of the service, it is known that 94.5% have understood the capacity of quality in building independent character for students. This proves that student-independent quality management is essential to ensure the personal quality of competence from within a student.

Keywords: Quality; Independent Character; Student**Abstrak**

Sifat kedewasaan tidak dapat ditentukan semata-mata oleh usia seseorang, melainkan oleh kemampuannya untuk merespon dan memecahkan suatu masalah. Oleh karena itu, faktor usia ini tidak menjamin bahwa seseorang sudah dewasa. Keadaan seperti itu menuntut warga negara, khususnya mahasiswa, untuk mandiri agar dapat bertahan dalam keterbatasan, dan mampu menghadapi dan mengatasi segala rintangan kehidupan. Tujuan dilakukannya pengabdian ini adalah untuk dapat melihat tolak ukur kapasitas mutu dalam membangun karakter mandiri mahasiswa khususnya di Kota Samarinda. Metode pengabdian ini menggunakan metode survei deskripsi terkait tolak ukur kapasitas mutu dalam membangun karakter mandiri mahasiswa dengan alat ukur berupa kuisioner yang disebar ke mahasiswa melalui kegiatan webinar dengan pengambilan sampel secara random sampling sehingga di dapatkan 128 responden yang terdiri dari para mahasiswa. Berdasarkan hasil pengabdian diketahui sebanyak 94.5% telah memahami kapasitas mutu dalam membangun karakter mandiri bagi mahasiswa. Hal ini membuktikan bahwa manajemen mutu mandiri mahasiswa sangat diperlukan agar memastikan kualitas personal atas kompetensi dari dalam diri seorang mahasiswa.

Kata Kunci: Mutu; Karakter Mandiri; Mahasiswa

Submitted: 2022-10-03

Revised: 2022-10-09

Accepted: 2022-10-22

Pendahuluan

Sifat kedewasaan tidak dapat ditentukan semata-mata oleh usia seseorang, melainkan oleh kemampuannya untuk merespon dan memecahkan suatu masalah. Sebenarnya, kita sering menjumpai individu yang usianya tidak sesuai dengan kedewasaannya, dan sebaliknya. Oleh karena itu, faktor usia ini tidak menjamin bahwa seseorang sudah dewasa. Di tengah pandemi COVID-19 yang melanda bangsa ini, permasalahan kehidupan modern semakin berat (Siregar et al., 2021). Keadaan seperti itu menuntut warga negara, khususnya mahasiswa, untuk mandiri agar dapat bertahan dalam keterbatasan, dan mampu menghadapi dan mengatasi segala rintangan kehidupan (Umar et al., 2021).

Menjadi tergantung pada orang lain untuk mencapai tujuan atau memecahkan masalah merupakan indikator kurangnya karakter mandiri (Zebua, 2021). Sebagaimana dinyatakan dalam

hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yaitu Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan Nasional sebagai berikut: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab" (Hayati et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk dapat melihat tolak ukur kapasitas mutu dalam membangun karakter mandiri mahasiswa khususnya di Kota Samarinda.

Metode

Persoalan yang dihadapi oleh mahasiswa adalah banyak yang masih belum memahami tentang pembangunan karakter. Adapun permasalahan tersebut dapat dicarikan solusinya sebagai berikut ini: Berdasarkan uraian masalah yang dihadapi, maka disepakati bahwa masalah utama yang dihadapi adalah mahasiswa belum begitu memahami tentang pembangunan karakter dalam kapasitas mutu. Untuk mencapai keberhasilan pengabdian, maka diperlukan partisipasi yang baik. Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah mahasiswa kota Samarinda. Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 17 September 2022. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode survei deskripsi terkait tolak ukur kapasitas mutu dalam membangun karakter mandiri mahasiswa dengan alat ukur berupa kuisioner yang disebar ke mahasiswa melalui kegiatan webinar. Pengambilan sampel dilakukan secara random sampling hingga di dapatkan 128 responden yang terdiri dari para mahasiswa. Selain itu teknik sampling jenuh diambil sebagai teknik pengambilan sampel di mana seluruh responden digunakan sebagai sampel sehingga digunakan sebanyak 128 responden. Data primer dari kuisioner yang diberikan secara daring (online) melalui Google Form kepada responden adalah jenis data yang di ambil dalam kegiatan ini yang mana kuisioner telah berisi pertanyaan dan pilihan jawaban yang telah disiapkan terkait tingkat pengetahuan masyarakat tentang kapasitas mutu dalam membangun karakter mandiri. Penganalisisan data dilakukan dengan cara menghitung persentase jumlah responden dari setiap jawaban sehingga analisis data bersifat deskripsi dan juga disajikan dalam bentuk diagram lingkaran (Nazir, 2014).

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian berlangsung pada tanggal 17 September 2022 yang diadakan dengan media zoom meeting mulai pukul 13.00-15.00 WITA dengan jumlah peserta 128 orang. Kegiatan ini diisi oleh pemateri dari Rahmat Azazi Rhoomantoro., M. Pd. Secara umum mahasiswa sudah mengetahui sebagai mana pentingnya kapasitas mutu dalam membangun karakter mahasiswa.

Selanjutnya acara dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh narasumber dengan rincian materi tentang KAPASITAS MUTU DALAM MEMBANGUN KARAKTER MAHASISWA dipaparkan oleh Bapak Azazi Rhoomantoro., M. Pd tentang pentingnya manajemen mutu mandiri mahasiswa sangat diperlukan agar memastikan kualitas personal atas kompetensi dari dalam diri seorang mahasiswa.

Webinar ini memberikan dampak yang cukup baik, berdasarkan hasil webinar sesudah dilaksanakan diketahui bahwa untuk kegiatan pengabdian melalui webinar baru kali ini dilaksanakan dan tingkat pengetahuan mahasiswa termasuk kategori tinggi. Hal ini diketahui setelah dilakukan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk google form. Rekapitulasi hasil angket dapat dilihat dalam table di bawah ini:

Pengetahuan	N = 128	Persentase (%)
Tingkat pengetahuan manajemen mutu		
Mengetahui	125	97.7%
Tidak Mengetahui	3	2.3%
Tingkat pengetahuan passion dalam diri		
Mengetahui	111	86.7%
Tidak Mengetahui	17	13.3%
Tingkat pengetahuan kepercayaan diri		
Mengetahui	125	97.7%
Tidak Mengetahui	3	2.3%
Tingkat kesiapan menjadi mahasiswa bermutu		
Mengetahui	126	98.4%
Tidak Mengetahui	2	1.6%

Berdasarkan tabel 1. diketahui bahwa pengetahuan responden tentang tingkat pentingnya manajemen mutu sebesar 97% yaitu dengan meningkatkan kualitas atau mutu dengan baik. Istilah ini banyak digunakan dalam manufaktur yang berkaitan teknik dan konsep untuk memperbaiki jasa yang dihasilkan. Kemudian pada tingkat pengetahuan responden tentang passion dalam diri sebesar 86.7% dimana menurut penelitian Vallerand dalam Monica (2015) passion memiliki peranan penting dalam mempertahankan usaha seseorang untuk mencapai tingkat ahli dan kemampuan maksimalnya. Kemudian pada tingkat pengetahuan responden tentang kepercayaan diri sebesar 97.7% dimana menurut penelitian Bandura dalam Nugroho (2021) kepercayaan diri berhubungan dengan sejauh mana orang percaya bahwa mereka memiliki kemampuan untuk melakukan tugas atau memecahkan masalah. Keyakinan ini mempengaruhi apa yang orang lakukan, seberapa banyak usaha yang mereka lakukan, dan berapa lama mereka ragu untuk mengambil tindakan pencegahan. Kemudian pada tingkat responden tentang menjadi mahasiswa bermutu sebesar 98.4% dimana modal utama seseorang untuk melakukan pekerjaan guna memperoleh hasil yang terbaik adalah kesiapan. Kesiapan merupakan keadaan psikologis di mana seseorang harus hadir untuk melakukan tugas atau pekerjaan.

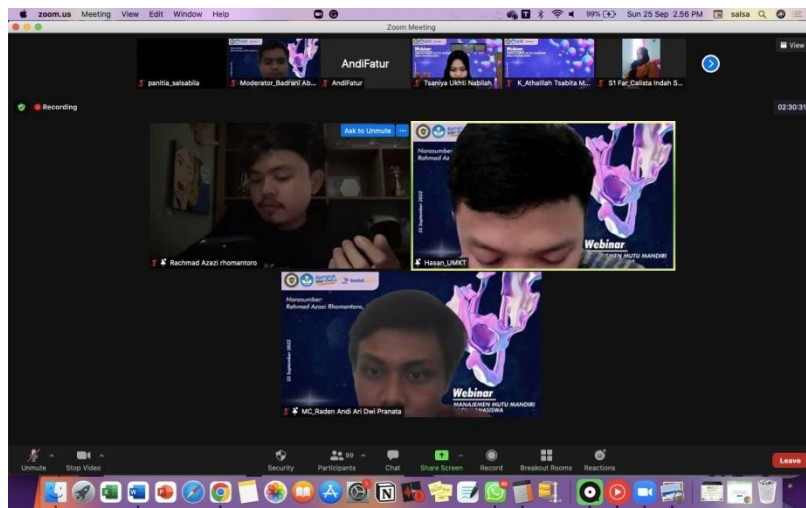
Luaran yang diharapkan dari bidang pengabdian mahasiswa ini menjadi mahasiswa yang baik dan berkarakter. Solusi yang diusulkan adalah sebagai berikut:

1. Mengambil langkah membentuk mahasiswa menjadi anak yang bermartabat dan jujur
2. Hal ini dimaksudkan agar mahasiswa memiliki dasar yang kokoh dalam disiplin tata karma pada saat karakter ini terbentuk.

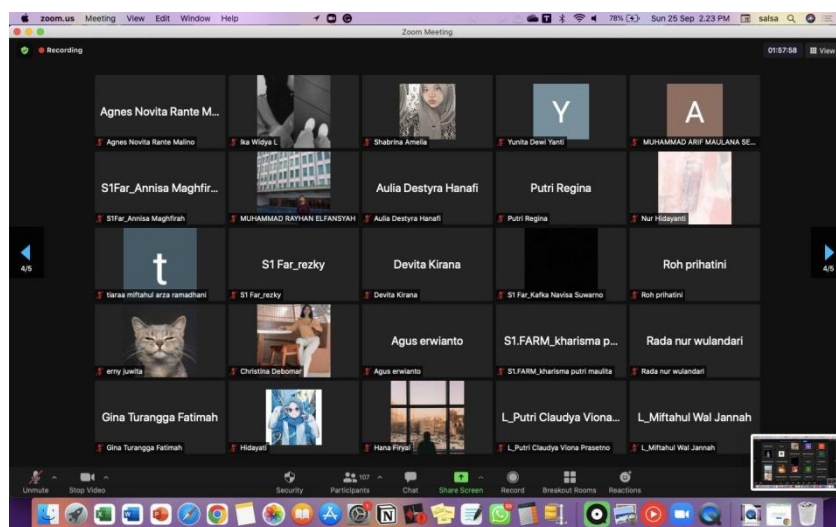
Mahasiswa yang berkarakter perlu membangun serta sadar akan tanggung jawab dan perannya di dalam universitas. Mahasiswa tersebut diakui dedikasinya yang serius untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap melalui berbagai kegiatan yang dilakukan baik melalui kegiatan perkuliahan, aktif dalam organisasi ekstrakurikuler dan mengembangkan potensinya melalui belajar manajemen waktu, adil, atau pandai menempatkan sesuatu pada tempat yang diperlukan dengan tetap memperhatikan keadaan. Mahasiswa yang memiliki kualitas ini menanggapi situasi dengan cara yang lebih dewasa. Ketika kesulitan muncul, maka akan tetap tenang, optimis, dan percaya diri, dia tidak menyalahkan orang lain, dia menemukan solusi cerdas untuk masalah, dia mampu mempertahankan pengendalian diri, dia menyadari kekurangannya dan kekuatan yang ada pada dirinya.

Pendidikan merupakan salah satu kata kunci untuk masa depan bangsa Indonesia. Sebagaimana mahasiswa yang memiliki IMTAQ, kualitas iptek, dan cinta tanah air memiliki kekuatan untuk bersaing dalam iklim persaingan ilmu global ini. Oleh karena itu, sebagai mahasiswa, mereka harus memiliki kejelian untuk membantu membangun bangsa ini menjadi bangsa yang lebih maju, beradab, cerdas, adil, sejahtera, dan sehat jasmani dan rohani. Untuk mencapai itu semua, mahasiswa harus bertekad menjadi pemimpin masa depan yang berilmu, beriman, berintegritas, dan kredibel dalam meningkatkan kedewasaan berpikir, dan bertanggung jawab. Pembentukan manusia bermutu membutuhkan pendidikan sebagai wadah karakter. Terdapat 3 dimensi mendasar yang merupakan akar untuk menjadi manusia yang bermutu, yaitu:

1. Dimensi Moral
Manusia tidak hanya dibekali dengan pengetahuan tentang apa itu dunia dan bagaimana dunia dibentuk tetapi juga pengetahuan tentang baik dan buruk.
2. Dimensi sosial
Menumbuhkan kesadaran akan nilai-nilai keanekaragaman serta pengakuan akan adanya keunikan setiap pribadi di kalangan peserta didik.
3. Dimensi Spiritual
Diyakinkan kita adalah makhluk berdaya. Karena kondisi inferior diperlukan mendekatkan diri kepada Tuhan Yang Maha Esa. Inilah makna spiritualitas pada umumnya.



Gambar 1. Penyampaian materi kapasitas mutu dalam membangun karakter mandiri mahasiswa



Gambar 2. Tampilan responden selama materi

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengabdian dari data tersebut menyatakan bahwa seluruh responden sangat mengerti yaitu sebesar 94.5% memahami materi yang telah diberikan selama webinar berlangsung. Hal ini membuktikan bahwa manajemen mutu mandiri mahasiswa sangat diperlukan agar memastikan kualitas personal atas kompetensi dari dalam diri seorang mahasiswa

Daftar Pustaka

- Hayati, Ismawirna, dan Taat Kurnita Yeniningsih. (2020). Pengembangan Karakter Mandiri Melalui Kegiatan Entrepreneurship Berintegritas Pada Fakultas Agama Islam Di Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh. *Visipena Journal*, 11(1), 60–76. <https://doi.org/10.46244/visipena.v11i1.1066>
- Monica, dan Prasetya, W. (2015). Analisa Pengaruh Passion dan Worker Engagement Terhadap Motivasi Kerja dan Potensi Individu (Studi Kasus: pada PT . Asjaya Indosurya Securities). *Seminar Nasional Sains dan Teknologi, November*, 1–7.
- Nazir, M. (2014). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia.
- Nugroho, S. A., Istiqomah, B., dan Rohanisa, F. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Self Efficacy Vaksinasi Covid-19 pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid. *Jurnal Keperawatan Profesional*, 9(2), 108–123. <https://doi.org/10.33650/jkp.v9i2.2768>
- Siregar, K. A. A. K., dan Chairin Hanifa, D. N. (2021). Contingency Plan: Comparison of Health Policies in Managing COVID-19 in Singapore and Indonesia. *Journal of Public Health for Tropical and Coastal Region*, 4(1), 28–34. <https://doi.org/10.14710/jphtcr.v4i1.10569>
- Umar, S. H., dan Noe, W. (2021). Penguatan Nilai Entrepreneurship Dalam Membentuk Karakter Mandiri Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Deskriptif Pada Mahasiswa FKIP Universitas Khairun). *Jurnal Rontal Keilmuan ...*, 7(2), 86–90. <http://jurnal.stkipggritulungagung.ac.id/index.php/rontal/article/view/2720>
- Zebua, Y. (2021). Kesiapan Pelaksanaan Praktik Kerja Industri Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan IKIP Gunungsitoli. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 4(1), 216–220. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v4i1.2144>